

## Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Pembelajaran *Scientific Critical Thinking* (SCT)

Novita Asmi Sihombing<sup>1</sup>, Andoyo Sastromiharjo<sup>2</sup>, Yunus Abidin<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[novitaasmi.sihombing27@upi.edu](mailto:novitaasmi.sihombing27@upi.edu), [andoyo@upi.edu](mailto:andoyo@upi.edu), [yunusabidin@upi.edu](mailto:yunusabidin@upi.edu)

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMA melalui model *Scientific Critical Thinking* (SCT). Penggunaan metode penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 1 sebanyak 33 peserta didik di SMA Negeri 3 Bangko Pusako tahun pembelajaran 2021/2022. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini ada empat tahap. Diawali dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perolehan hasil dari penelitian ini menujukkan jika model *Scientific Critical Thinking* (SCT) mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik di SMA Negeri 3 Bangko Pusako secara proses maupun hasil. Peningkatan ada pada proses pembelajaran yang semakin menyenangkan dan juga semakin baik. Peserta didik sangat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Peningkatan pembelajaran secara hasil dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh. Tahap pratindakan diperoleh hasil nilai rata-rata 62,85%. Pada tahap siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 75,27. Pada tahap siklus II meningkat kembali menjadi 83,06. Kesimpulan sebesar 75. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Scientific Critical Thinking* (SCT) berhasil sehingga kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bangko Pusako dapat meningkat.

Kata Kunci: Menulis, Teks Eksposisi, Model Pembelajaran SCT.

### PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis merupakan sebuah kemampuan motorik sehingga dapat dikembangkan dengan kegiatan lain untuk menunjang keberhasilan dalam menulis seperti saat bermain sambil menulis hal apa saja yang dikerjakan. Keberhasilan dalam menulis yaitu dengan menggunakan lambang-lambang bahasa yang dipahami oleh para pembaca ataupun peneliti dengan menggunakan bahasa yang sama. Keterampilan menulis sangat erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis. Menurut Kurniasih (2013) berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) adalah sebuah penggabungan dari berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berpikir pengetahuan tingkat dasar. Berpikir kritis adalah bagian dari berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS). Berpikir tingkat tinggi adalah tahapan berpikir dalam takaran menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan atau berkreasi dalam taksonomi Bloom. Duron *et all* (2006:162) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah "Critical thinking is very simply stated the ability to analyze and evaluate information".

Pada abad ke-21, tantangan masa depan menuntut pembelajaran harus lebih mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif "high order thinking". Keterampilan berpikir kritis adalah salah satu komponen dalam isu kecerdasan abad ke-21 "the issue of 21<sup>st</sup> century literacy". Pada abad ke-21 pembelajaran yang digunakan adalah dengan pengintegrasian kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, juga kemampuan akan penguasaan teknologi. Keterampilan berpikir lebih tinggi pada abad ke-21 ini sangat diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi era globalisasi.

Teks eksposisi adalah karangan yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembacanya. Menurut Alwasilah (2015:111) teks eksposisi merupakan sebuah tulisan yang memiliki tujuan utama untuk mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis mencoba memberikan sebuah informasi kepada pembaca. Paragraf eksposisi memiliki tujuan untuk memberikan pemaparan, penjelasan, penyampaian informasi, pengajaran dan juga penjelasan terhadap sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca mau menerima atau mengikuti apa yang disampaikannya, Nasucha (2009:50).

Menurut Keraf (1980:137) ciri-ciri teks eksposisi merupakan sebuah tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, kemudian disampaikan dengan bahasa yang lugas serta menggunakan nada yang netral, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca. Orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan memahami bahasa serta gambaran grafik yang disajikan.

Teks eksposisi sebuah teks berjenis argumen. Melalui pengajaran tentang teks eksposisi peserta didik diharapkan mampu membangun *critical thinking*. Peserta didik dapat memberikan penjelasan tentang sesuatu secara logis, terarah, dan sistematis. Eksposisi membahas persoalan yang memiliki tujuan meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai suatu hal. Penelitian Napitupulu (2019) mengungkapkan teks eksposisi yang dihasilkan siswa kurang efektif dan kurang sesuai dengan tujuan dari penulisan teks eksposisi tersebut sehingga menurutnya perlunya pengembangan bahan ajar yang inovatif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rusliani (2019) yang menjelaskan bahwa siswa sangat lemah untuk menyusun kosa kata atau kalimat ke dalam teks eksposisi sehingga kualitas teks eksposisi yang dihasilkan cenderung kurang baik.

Manfaat penulisan teks eksposisi yaitu dapat menambah wawasan pengetahuan dengan banyak membaca informasi terkini dan belajar untuk memaparkan informasi tersebut serta mampu memunculkan *critical thinking*. Namun kenyataannya teks yang ditulis peserta didik masih belum memiliki dampak yang signifikan terhadap peserta didik itu sendiri. Peserta didik membuat sebuah tulisan sesuai dengan struktur teks eksposisi tetapi karangan eksposisi yang peserta didik tulis kurang memiliki kualitas seperti yang telah disampaikan di awal tentang manfaat dari menulis teks eksposisi itu sendiri.

Model *Scientific Critical Thinking* (SCT) adalah model pembelajaran yang pengembangannya secara khusus dari model "Problem Based Learning" dan model Inkuiri untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian pemilihan model *Scientific Critical Thinking* (SCT) dapat digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi sebab dalam menulis teks eksposisi peserta didik dapat memunculkan konsep berpikir kritis karena di dalam teks eksposisi mengandung argumen yang menuntut pemahaman berpikir kritis. Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Scientific Critical Thinking* (SCT) diawali dengan melakukan orientasi terhadap peserta didik, melakukan aktivitas/kegiatan ilmiah, mempresentasikan hasil aktivitas/kegiatan ilmiah, melakukan penyelesaian tugas akhir, dan melakukan evaluasi/penilaian terhadap peserta didik, (Rusmansyah, 2018). Hasil penelitian Saepuloh (2021) mengungkapkan penerapan model pembelajaran *Critical Thinking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa model pembelajaran SCT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis (Kiptiyah, 2019). Pemilihan model *Scientific Critical Thinking* (SCT) sebagai suatu konsep model pembelajaran untuk menunjang kebutuhan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Dengan menggunakan model *Scientific Critical Thinking* (SCT) pemahaman akan topik yang akan dipilih peserta didik dalam menulis teks eksposisi dapat menjadi acuan dan motivasi tersendiri bagi peserta didik. Mereka akan mengumpulkan informasi seluas-luasnya untuk dapat mengembangkan tulisan eksposisi dan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul. Model *Scientific Critical Thinking* (SCT) sangat berperan dalam memengaruhi bobot tulisan teks eksposisi peserta didik.

Masalah dalam kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi yang dihadapi peserta didik memiliki banyak faktor yang memengaruhi. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya

kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi peserta didik adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penelitian Sihite (2014) mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis disebabkan oleh salah-satunya adalah faktor metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2014) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis. Selain kedua penelitian di atas, penelitian lainnya seperti penelitian Busyarah (2020), Silaban (2014), dan Puspitasari (2020) juga menjelaskan jika metode pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis. Pembelajaran dengan metode ceramah biasanya membuat peserta didik menjadi tidak tertarik dengan materi yang diberikan pendidik. Agar pembelajaran menjadi menarik, pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan model pembelajaran.

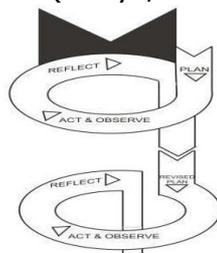
Penulis dalam hal ini melakukan kegiatan studi pendahuluan untuk mengetahui gambaran awal kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks eksposisi peserta didik juga agar penulis memahami permasalahan serta bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dimulai dari pengamatan yang dilakukan kepada peserta didik, menyebarkan angket prapenelitian kepada peserta didik dan melihat data hasil ulangan harian peserta didik untuk materi menulis teks eksposisi.

Berdasarkan pengamatan penulis pada proses pembelajaran menulis teks eksposisi tersebut peserta didik kurang termotivasi dan kurang semangat karena peserta didik merasa banyak kesulitan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Peserta didik kesulitan dalam mencari topik, dan mengembangkan gagasan ke dalam bentuk paragraf, kurang minat dalam kegiatan membaca dan menulis, serta tidak memahami struktur teks eksposisi

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan *Model Pembelajaran Scientific Critical Thinking (SCT)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi sehingga nantinya diharapkan muat tulisan yang dihasilkan peserta didik semakin baik, logis dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik. Berdasarkan paparan tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Pembelajaran Scientific Critical Thinking (SCT)*.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Madya (2009:11) penelitian Tindakan kelas berurusan langsung dengan praktik di lapangan dan ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua pesertanya. Acuan pedoman penelitian tindakan ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang mencakup penyusunan rencana (*plan*), perlakuan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Adapun gambaran mengenai model desain penelitian berdasarkan model Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Madya, 2006: 67) sebagai berikut.



**Gambar 3.1:** skema desain penelitian tindakan model Kemmis & Mc. Taggart dalam (Madya, 2006: 67)

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Seluruh tahapan yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas

ini merupakan tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus pembelajaran. Latar penelitian tindakan kelas ini adalah SMA Negeri 3 Bangko Pusako. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bangko Pusako. Objek penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu objek yang mencerminkan proses dan objek yang mencerminkan produk. Berdasarkan hal tersebut, objek yang mencerminkan proses penelitian ini adalah respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *Scientific Critical Thinking (SCT)* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Lalu, objek yang mencerminkan produk adalah keterampilan menulis teks eksposisi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Pratindakan

Jumlah peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bangko Pusako sebanyak 33 orang. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 62,85% dengan skor tertinggi 68 dan skor terendah 58. Berikut disajikan tabel penilaian produk pratindakan berdasarkan aspek penilaian.

**Tabel 4.1** Penilaian/evaluasi Produk Pratindakan Berdasarkan Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Isi	19.64%
2	Struktur teks	13.18%
3	Kosakata	13.03%
4	Kalimat	12.64%
5	Mekanik	4.36%
Jumlah		62.85%

Dari hasil yang terdapat pada **tabel 4.1** tersebut menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi tergolong masih sangat rendah, sedangkan untuk hasil diharapkan minimal 85 % peserta didik tuntas sesuai KKM agar penelitian ini dikatakan berhasil. Berikut ini adalah tabel pencapaian peserta didik sesuai aspek penilaian menulis teks eksposisi.

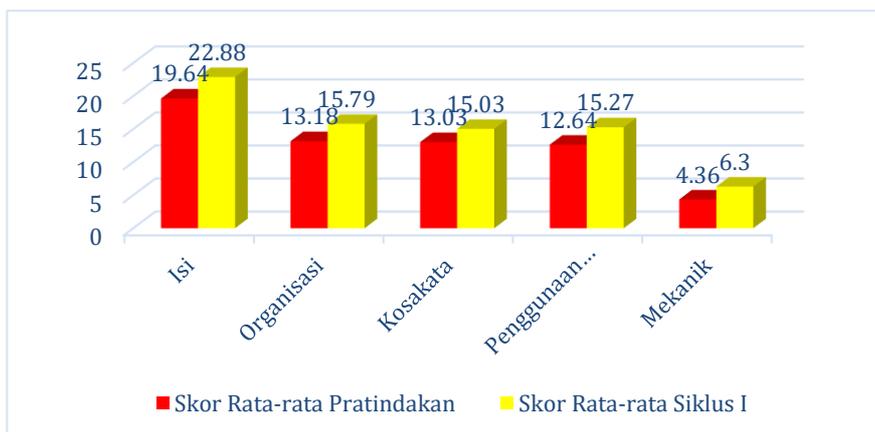
### Siklus I

Tahap tindakan pada siklus I dari jumlah 33 peserta didik nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 75,27% Skor tertinggi yaitu 84 dengan skor terendah yaitu 74. Berikut ini akan disajikan tabel peningkatan skor rata-rata peserta didik dan diagram batang peningkatan keterampilan menulis eksposisi siklus I berdasarkan aspek penilaiannya.

**Tabel 4.2** Kenaikan/Peningkatan Skor Rata-rata Pratindakan dan Siklus I pada Setiap Aspek

Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
	Pratindakan	Siklus I	
Isi	19.64	22.88	3.24
Organisasi	13.18	15.79	2.61
Kosakata	13.03	15.03	2,00
Penggunaan Bahasa	12.64	15.27	2.63
Mekanik	4.36	6.30	1.94
Jumlah	62.85	75.27	12.42

Data dalam bentuk diagram batang sebagai berikut ini.



**Gambar 4.1** Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata pada Setiap Aspek dari Pratindakan ke Siklus I

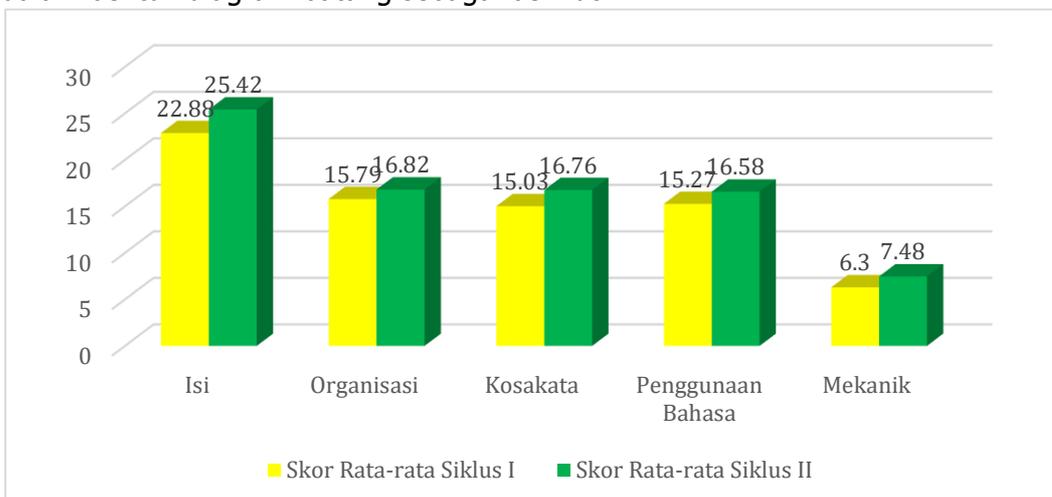
### Siklus II

Keberhasilan produk pada siklus II ini terlihat dari hasil tulisan teks eksposisi peserta didik pada Tindakan yang dilakukan pada siklus II. Hasil pada siklus II tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus sebelumnya yaitu siklus I. Peningkatan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi terjadi pada siklus II dengan skor rata-rata yaitu 83,06. Nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 81 yang diperoleh peserta didik. Tindakan yang dilakukan pada siklus I skor yang dicapai hanya memperoleh rata-rata 75,27. Dari hasil tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 7,79. Berikut ini disajikan tabel dan diagram batang peningkatan keterampilan menulis eksposisi mulai siklus I sampai pada siklus II.

**Tabel 4.3.** Peningkatan Skor Rata-Rata Siklus I dan Siklus II pada Setiap Aspek

Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Isi	22.88	25.42	2.54
Organisasi	15.79	16.82	1.03
Kosakata	15.03	16.76	1.73
Penggunaan Bahasa	15.27	16.58	1.31
Mekanik	6.3	7.48	1.18
Jumlah	75.27	83.06	7.79

Data dalam bentuk diagram batang sebagai berikut ini



**Gambar 4.2.** Diagram Batang Peningkatan Skor Keterampilan Menulis teks Eksposisi mulai Siklus I ke Siklus II untuk Setiap Aspek.

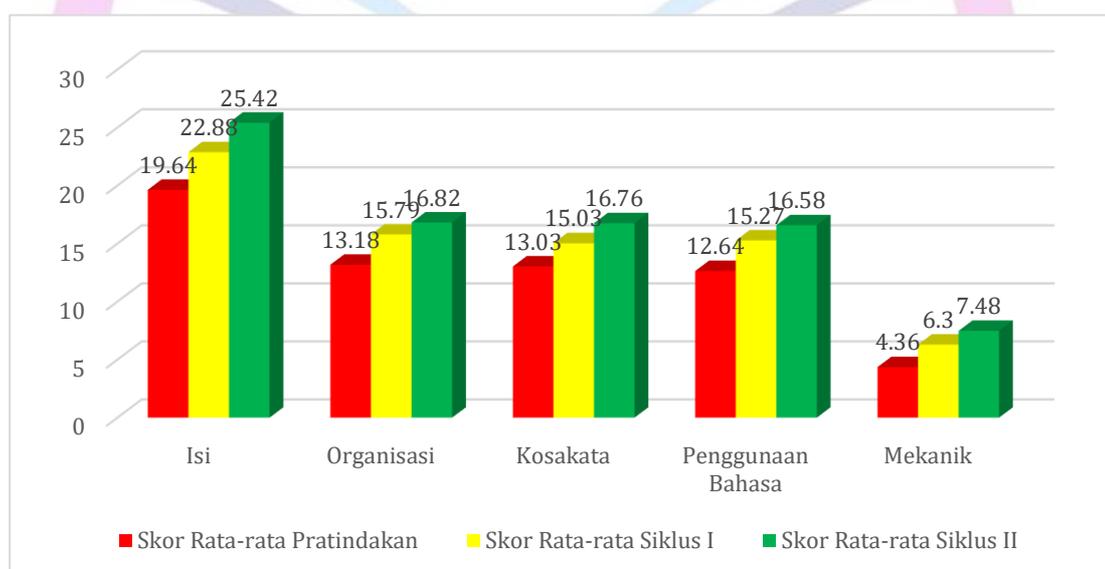
Dari hasil yang tertera pada **Tabel 4.3** dan **Gambar 4.2** dapat diketahui bahwa skor rata-rata peserta didik pada setiap aspek penilaian menulis teks eksposisi mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

**Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Melalui Model Pembelajaran *Scientific Critical Thinking (SCT)***

Penggunaan alat ukur untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis eksposisi peserta didik sebelum diberi tindakan maupun setelah diberi tindakan adalah dengan tes tertulis. Penilaian yang dilakukan dalam menulis eksposisi mencakup aspek isi, aspek organisasi, aspek kosakata, aspek penggunaan bahasa, dan aspek mekanik. Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis eksposisi melalui model *Scientific Critical Thinking (SCT)* yaitu terdapat peningkatan terkait dengan keterampilan menulis teks eksposisi, yaitu dengan adanya peningkatan skala penilaian dari tiap siklus yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dalam **Tabel 4.4** dan **Gambar 4.3** berikut.

**Tabel 4.4.** Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-Aspek Menulis Eksposisi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Skor Rata-rata			Peningkatan dari Pratindakan hingga Siklus II
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
Isi	19.64	22.88	25.42	2.54
Organisasi	13.18	15.79	16.82	1.03
Kosakata	13.03	15.03	16.76	1.73
Penggunaan Bahasa	12.64	15.27	16.58	1.31
Mekanik	4.36	6.3	7.48	1.18
Jumlah	62.85	75.27	83.06	20.21



**Gambar 4.3.** Grafik Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek Menulis Eksposisi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

## PEMBAHASAN

Kemampuan menulis sebagai kegiatan penyampaian pesan yang komunikatif dengan menggunakan media bahasa tulis, menerjemahkan bunyi menjadi lambang-lambang tulisan (Suparno & Yunus, 2003). Kemampuan menulis yang baik membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan di abad 21 yang menekankan pada inovasi dan kreativitas (Rudi, 2011). Agar hasil belajar maksimal, maka salah satu cara adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dan inovatif akan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keberhasilan proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran *Scientific Critical Thinking (SCT)* dapat dilihat dari deskripsi peningkatan setiap aspek yang telah dijelaskan pada hasil pembahasan. Berdasarkan deskripsi mengenai peningkatan tiap aspek kemampuan menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran *Scientific Critical Thinking (SCT)* dapat dirinci sebagai berikut.

Aspek pertama yaitu isi. Tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata peserta didik 19,64%. Hasil pada siklus I setelah dilakukan tindakan peserta didik sudah mampu mengembangkan topik atau ide yang mereka peroleh. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil sebesar 3,24%. Skor rata-rata pada siklus I menjadi 22,88% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,54%. Skor rata-rata pada siklus II menjadi 25,42%.

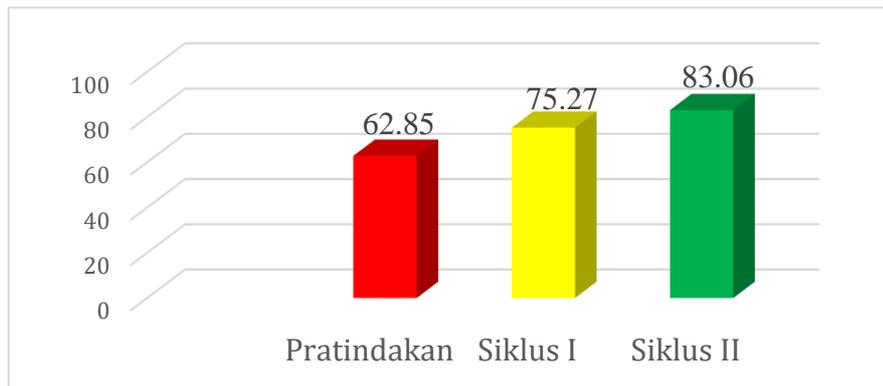
Aspek yang kedua yaitu organisasi. Peningkatan yang signifikan juga terjadi pada aspek ini. Peserta didik hanya memperoleh skor rata-rata 13,18% pada tahap pratindakan. Peningkatan pada siklus I terjadi sebesar 2,61% menjadi 15,79%. Hasil tulisan peserta didik telah mencakup ketiga aspek yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Kemudian pada yang kedua peningkatan skor rata-rata peserta didik menjadi 16,82% naik 1,03%.

Ketiga yaitu aspek aspek kosakata. Pada aspek ini mengacu pada penugasan kata atau pemilihan kata. Sskor yang diperoleh adalah 13,03% sebelum dilakukan tindakan. Terjadi peningkatan pada siklus I setelah diberi tindakan menjadi 15,03% naik 2,00%. Skor rata-rata naik 1,73% menjadi 16,76% pada siklus yang kedua.

Aspek keempat yaitu aspek penggunaan bahasa. Peserta didik telah memperhatikan efektifitas kalimat dalam penulisan teks eksposisi setelah diberikan tindakan. Pada saat pratindakan skor rata-rata peserta didik yaitu 12,64%. Pada siklus I menjadi 15,27% naik 2,63%. Pada tindakan kedua skor rata-rata naik 1,31% menjadi 16,58%.

Aspek terakhir yaitu aspek mekanik. Pada aspek ini acuannya terletak pada penulisan kata yaitu terkait penulisan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital, serta penataan paragraf. Sebelum dilakukan tindakan skor rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 4,36%. Peningkatan terjadi pada siklus I sebesar 1,94% menjadi 6,30% dan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh peserta didik 7,48% naik sebesar 1,18%

Dari pemaparan data penelitian di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran baik dan berhasil. Kemampuan hasil belajar menulis teks eksposisi peserta didik meningkat dari 62,85% dari pratindakan menjadi 75,27% pada siklus yang pertama dan 83,06% pada siklus yang ke-2. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Scientific Critical Thinking (SCT)* dalam menulis teks eksposisi meningkat sebesar 12,42% dari pratindakan ke siklus I. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 7,79%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Scientific Critical Thinking (SCT)* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bangko Pusako. Berikut ini disajikan diagram batang skor rata-rata peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dari rangkaian pratindakan sampai pada siklus II.



Gambar 4.4: Diagram Batang Peningkatan Skor rata-rata Menulis Teks Eksposisi

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa capaian hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *Scientific Critical Thinking (SCT)* dalam menulis teks eksposisi meningkat cukup signifikan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang dihasilkan. Sebelum dilakukan Tindakan hasil yang diperoleh adalah hanya sebesar 62,85%. Setelah menggunakan model pembelajaran *Scientific Critical Thinking (SCT)* dalam menulis teks eksposisi peningkatan terjadi pada siklus I dengan nilai rata-rata diperoleh sebesar 75,27%. Peningkatan pada siklus ini sebesar 12,42%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 83,03%. Peningkatan pada siklus ini sebesar 7,79% dari siklus I. dengan demikian, maka model pembelajaran *Scientific Critical Thinking (SCT)* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bangko Pusako.

### Rencana Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari hasil penelitian melalui model pembelajaran *Scientific Critical Thinking (SCT)* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik ini adalah diharapkan pendidik lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar peserta didik dapat lebih memotivasi dirinya dan dapat lebih melatih diri dalam berpikir untuk menemukan penyelesaian soal/masalah khususnya dalam hal menulis.

### Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bangko Pusako yang telah mendapatkan hasil baik agar lebih berupaya lagi meningkatkan hasil menulisnya dengan berlatih menulis teks eksposisi. Mampu memperbaiki kosakata serta pemakaian bahasa yang tepat dan benar dalam menulis.
2. Perencanaan yang digunakan oleh pendidik harus tepat dan benar dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik dapat melakukan tugas menulis teks eksposisi dengan benar. Dengan demikian diharapkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi dapat semakin meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. (2002). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar an Suzanna Alwasilah. (2005). *Pokoknya Menulis; Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimin. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Busyarah, I. (2020). Efektivitas Model Triffenger Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020 (*Doctoral dissertation*, UNIMED).
- Keraf, Gorys. (1980). *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Gie, The Liang. (2012). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madya, Suwarsih. (2011). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Kiptiyah, B. M. (2019). Critical And Creative Thinking In The Writing of The Exposition Text. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 3(1), 19-25.
- Napitupulu, P. D. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Methodist 12 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Nasucha, Yakub, dkk. (2009). *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Puspitasari, Y. (2020). Penerapan Model Inkuiri Terencana Dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Eksposisi Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 124-131.
- Nurhayati, Aini. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Think-Talk-Write Pada Peserta didik Kelas X MIA SMA NU Genteng Tahun Pelajaran 2017/2018*. *Jurnal NOSI Volume 6*, nomor 1 Februari 2018.
- Rusliani, R. (2019). Pengaruh Model Dabrowski Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
- Rusmansyah, dkk. (2018). Keterlaksanaan Model pembelajaran Scientific Critical thinking (SCT) untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir kritis dan Self Efficacy Mahasiswa Guru Kimia Kimia Pada Materi Koloid. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. Vol 9-2.
- Saepuloh, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Critical Thinking untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII/A SMP Negeri 1 Angsana Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2019/2020. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 72-76.
- Sihite, P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Silaban, W. R. (2014). Pengaruh Model Problem Based Instruction (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Suparno dan M. Yunus. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Ulfah, W. (2014). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, UNIMED).